

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
KELAS IX DI SMP NEGERI 13 PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Nama : Antoni Prasatio
NPM : 1711010016**

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
KELAS IX DI SMP NEGERI 13 PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Nama : Antoni Prasatio
Npm : 1711010016**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing 1 : M. Indra Saputra, M.Pd.I
Pembimbing 2 : Erni Yusnita, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KELAS IX DI SMP NEGERI 13 PESAWARAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa kelas IX SMP 13 Pesawaran. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa kelas IX SMP 13 Pesawaran.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa kelas IX SMP 13 Pesawaran adalah dengan kegiatan kelas yang bersifat rutin, kegiatan spontan, keteladan dalam kelas, pengkondisian kelas, dan sistem reward and punishment. Implementasi nilai pendidikan akhlak juga diwujudkan dengan pemberian nasihat dan motivasi yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas kepada siswa. Kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami juga sering diadakan untuk membentuk karakter siswa, seperti ceramah keagamaan setiap seminggu sekali dengan menggunakan speaker center. Nilai pendidikan akhlak yang dikembangkan ini berkonsep kepada ajaran agama Islam, unggah-ungguh dan budaya Jawa, visi dan misi, serta tata tertib yang dibuat sekolah. Adapun Faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu faktor bawaan dari dalam diri siswa yang berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Sedangkan faktor dari luar diantaranya adalah adanya visi dan misi sekolah, kebijakan dari guru, kegiatan yang sudah terprogram dan terencana, kredit poin pelanggaran yang sudah ada di, kekompakan dan kerja sama dari semua sivitas akademik, sarana dan prasarana, kekeluargaan dari semua anggota atau warga seperti kepala sekolah, siswa, guru, komite, keamanan, serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor pergaulan, perbedaan budaya masyarakat, ketidakdisiplinan siswa, dan kurangnya perhatian dari keluarga.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Karakter.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CLASS IX MORAL EDUCATION VALUES AT SMP NEGERI 13 PESAWARAN

The objectives to be achieved in this research are to find out: 1) How the moral education values are implemented for class IX students at SMP 13 Pesawaran. 2) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of moral education values for class IX students at SMP 13 Pesawaran.

This research is a type of field research using a qualitative descriptive approach. Data sources from this research include primary and secondary data sources. Data collection techniques were obtained from interviews, observation and documentation.

The results of the research show: Implementation of moral education values for class IX students at SMP 13 Pesawaran is through routine class activities, spontaneous activities, role models in class, class conditioning, and a reward and punishment system. The implementation of moral education values is also realized by providing advice and motivation to students by each class teacher. Activities with Islamic nuances are also often held to shape students' character, such as religious lectures once a week using a speaker center. The moral education values developed are based on the teachings of the Islamic religion, Javanese teachings and culture, the vision and mission of the school, as well as the rules and regulations established by the sekolah. As for supporting factors for the implementation of moral education values are innate factors within students in the form of tendencies, talents and reason. Meanwhile, external factors include the existence of the school vision and mission, teacher policies, activities that have been programmed and planned, credit points for violations that already exist in the school, solidarity and cooperation from all academic members, facilities and infrastructure, kinship from all members or school members such as school principals, students, teachers, committees, security, and a conducive school environment. Meanwhile, the inhibiting factors are social factors, differences in community culture, student indiscipline, and lack of attention from the family.

Keywords: Moral Education Values, Character.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak
Kelas IX di SMP Negeri 13 Pesawaran**
Nama : Antoni Prasatio
NPM : 1711010016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

M. Indra Saputra, M.Pd.I
NIP. 198602042023211022

Pembimbing II

Erni Yusnita, M.Pd.I
NIP. -

Mengetahui
An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Sekretaris,

Dr. Baharudin, M.Pd
NIP. 198108162009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kelas IX di SMP Negeri 13 Pesawaran.”** Disusun oleh **Antoni Prasatio, NPM :1711010016**, Prodi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin 22 Januari 2024, Pukul 09.30–11.00 WIB.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Baharudin, M.Pd.

Sekretaris : Ais Isti'ana, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

Penguji Pendamping I : M. Indra Saputra, M.Pd.I.

Penguji Pendamping II : Erni Yusnita, M.Pd.I.

(Handwritten signatures and initials of the members of the Munaqosah team, corresponding to the names listed on the left.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
IP. 19640828 1988032002

(Handwritten signature of Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3442/um.16/t/hk.007/09/2018. Tentang penggunaan aplikasi *Plagiarism Checker* tumitin dalam menyusun Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa dilingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Antoni Prasatio**
NPM : **1711010016**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Dengan ini menyatakan Skripsi yang berjudul "**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kelas IX di SMP Negeri 13 Pesawaran**" adalah benar merupakan benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 November 2023
Penulis



Antoni Prasatio
1711010016

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya. (QS. Al-Kahfi:7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan dibekali Do'a, Usaha, Iman dan Taqwa, sehingga Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT, maka skripsi ini dengan tulus dan ikhlas penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Nur Hasan dan Ibu Darmi Semoga Allah membalas jasa kalian terhadapku dengan Surga yang luas, dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin Allahuma aamiin.
2. Keluraga besar almarhum Hasan bin Yusuf dan Keluarga besar almarhum Reja Sumarto. Penulis mengucapkan terimakasih atas semua motivasi dan dorongannya, sehingga Penulis berhasil menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Teman-teman yang selama ini membantu dalam proses pemebelajaran saya.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga mendapat keberkahan dari Allah sehingga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya, Aamiin

RIWAYAT HIDUP

Antoni Prasatio, lahir di Cilacap 20 April 1998 yang berdomisili di Desa Sukajaya Pedada Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran. Anak Pertama dari 2 (dua) bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak “**Muhammad Nur Hasan**” dan Ibu “**Darmi**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Dasar (SD) pada SDN Banding Agung Tahun 2005 dan selesai Pada Tahun 2011, dan Pada Tahun yang sama Penulis melanjutkan di Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Punduh Pedada dan selesai Pada Tahun 2014, dan Pada Tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Punduh Pedada, Penulis mengambil Jurusan IPA dan selesai Pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 Penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah selesai Tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a dan Kedua Orang Tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kelas IX di SMP Negeri 13 Pesawaran**”.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis,

ANTONI PRASATIO
NPM. 1711010016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kelas IX di SMP Negeri 13 Pesawaran”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Rasulullah S.A.W. kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah nanti. Adapun skripsi ini disusun adalah dalam rangka memenuhi syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

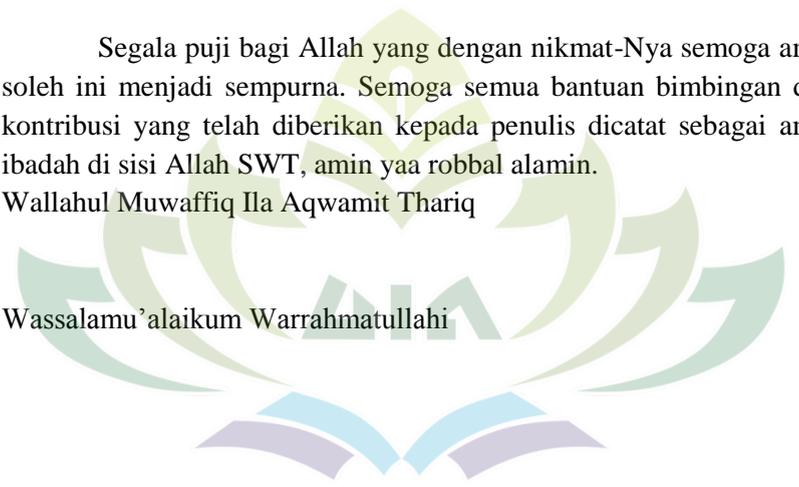
Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kesalahan dan kekeliruan, hal ini semata-mata keterbatasan keilmuan dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun itu sangat penulis harapkan agar nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dalam hal penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari banyak pihak, baik berupa material maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya.

1. Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Dr. Umi Hijriyah. S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Baharuddin, M.Pd selaku Sekertaris Pendidikan Agama Islam.
5. M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, nasehat, dan motivasi yang luar biasa dalam membimbing penulisan skripsi ini

6. Erni Yusnita, M.Pd.I selaku Pembimbing II atas segala bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih untuk kesabaran serta ilmu baru yang berharga bagi penulis.
7. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan diperkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 khususnya kelas PAI A terima kasih banyak atas motivasinya selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya semoga amal soleh ini menjadi sempurna. Semoga semua bantuan bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, amin yaa robbal alamin.
Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamit Thariq

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEOR	
A. Pendidikan Akhlak	9
1. Definisi Nilai Pendidikan Akhlak.....	9
2. Landasan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	12
3. Macam-Macam Pendidikan Akhlak	13
4. Ruang Lingkup Akhlak	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data.....	36
F. Penegasan Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	41
1. Visi dan Misi SMP 13 Pesawaran.....	41
B. Paparan data Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	48
1. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa kelas IX di SMP 13 Pesawaran tahun pelajaran 2023/ 2024.....	48
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa kelas IX SMP 13 Pesawaran tahun pelajaran 2023/2024.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di SMP Negeri 13 Pesawaran”

Pengertian implementasi adalah merupakan persamaan kata dari pelaksanaan. Menurut KBBI, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu hal.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya implementasi itu merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Adapun dalam skripsi ini yaitu pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan sangat strategis dan signifikan dalam proses pembentukan akhlak pribadi siswa. Pendidikan agama Islam (PAI) secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³ Mata pelajaran pendidikan agama

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), p. 427.

² dkk Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

³ Shindunata, ‘Menggagas Paradigma Pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi’ (Yogyakarta: kanisius, 2000), p. 210.

Islam (PAI) yang diajarkan di sini mempunyai sub-sub pembagian tersendiri yang meliputi Akhlak.

Oleh karena itu peneliti memilih judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Di SMP 13 Pesawaran” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan atau implementasi nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama islam SMP 13 Pesawaran.

B. Latar Belakang

Di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan (IPTEK) semakin berkembang pesat dan canggih. Berkembangnya ilmu pengetahuan menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, sering dijumpai di media massa dan media elektronik adanya perilaku-perilaku yang menyimpang, seperti tawuran antar pelajar, narkoba, pembunuhan, pencurian, dan lain-lain. Perilaku yang demikian itu sangat mengkhawatirkan akan turunnya akhlak dari anak bangsa. Hal tersebut harus menjadi perhatian besar dari semua pihak, peran orang tua, lingkungan masyarakat, tenaga pendidik, dan publik figur serta pemerintah sangat dibutuhkan untuk membangun karakter anak menjadi lebih baik. Dalam mengatasi masalah diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan. Apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan pada kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjawab persoalan dan dapat memecahkan masalah yang ada. Pendidikan dapat diperoleh dari mana pun juga, baik pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan

pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.⁴ Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan bisa dinyatakan sebagai kebutuhan yang mutlak bagi semua manusia yang berlangsung seumur hidup, yakni sejak dalam kandungan sampaimeninggal dunia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang dan mencapai cita-citanya di masa depan. Dalam makna yang lebih luas, pendidikan adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memberikan efek formatif pada pikiran, karakter atau pada kecakapan seseorang.⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang tersebut memiliki salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah memiliki akhlak yang mulia, dalam mewujudkan cita-cita tersebut adalah melalui pendidikan, baik di maupun di sekolah. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ilyas menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁶

Menurut Shihab menyatakan “walaupun kata akhlak memiliki

⁴ Yusuf, 'Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru' (Bandung, 2015), p. 5.

⁵ Muchlas Samani Hariyanto, 'Konsep Dan Model Pendidikan Karakter' (Bandung, 2014), p. 9.

⁶ Ilyas Yunahar, 'Pendidikan Karakter Perspektif Islam' (Bandung: Pustaka Pelajar Offset, 2013), p. 8.

makna tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama, tetapi tidak ditemukan dalam al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal dari kata itu yaitu *khuluq* dimana Allah SWT. berfirman dalam Qs. Al-Qalam (68): 4:⁷

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا

Artinya: “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”.

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap kedalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Akhlak, perilaku dan perbuatan pada dasarnya melekat pada setiap diri manusia. Dalam hal ini suatu maupun sekolah harus lebih tegas terhadap akhlak dari peserta didik yang pada saat ini sudah banyak perilaku menyimpang dilakukan oleh para pelajar. Seperti tawuran, merokok, balapan liar, kenakalan remaja (pergaulan bebas), membolos, degradasi moral antara murid dan guru, hilangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua, dan lain-lain. Untuk itulah pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini dan direncanakan sebaik-baiknya untuk meletakkan dasar dan pondasi pendidikan budi pekerti dalam diri peserta didik. Maka dari itu, pendidikan akhlak seharusnya diterapkan dalam maupun sekolah. Selain akhlak, pembentukan karakter siswa juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.

Pembentukan karakter dapat dilakukan oleh para guru melalui pendidikan nilai dalam setiap mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter dilakukan melalui restrukturisasi pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama di semua jenjang pendidikan (SMP/MTS) dengan nomenklatur baru, yakni pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, baik dalam pola pikir, rasa maupun perilaku dalam

⁷ Gunawan Heri, 'Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementas' (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 4.

kehidupan sehari-hari.⁸ Pembentukan karakter yang diharapkan tidak hanya untuk membentuk manusia yang cerdas saja tetapi juga memiliki kepribadian dan karakter, sehingga akan lahir generasi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan agama.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.⁹

Meskipun pendidikan karakter sudah ada sejak lama, namun dalam dunia pendidikan saat ini pendidikan akhlak dan pendidikan karakter terkadang dianggap tidak penting lagi. Seperti yang sudah diketahui dalam lembaga pendidikan formal, baik di maupun sekolah tentu sudah diajarkan pendidikan akhlak untuk membentuk karakter dari peserta didik. Terlebih di negeri, pendidikan akhlak menjadi perhatian khusus. Meskipun negeri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dan umum dimana di dalamnya diadakan kegiatan pendidikan secara teratur, sistematis, dan mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan aturan resmi pemerintah.

Salah satu yang menjadi lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP NEGERI 13 PESAWARAN, hal tersebut dirasa sangat tepat untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan kemajuan-kemajuan dalam bidang keagamaan serta prestasi yang telah

⁸ Suyadi, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter' (Bandung, 2016), p. 6.

⁹ Ibid: h. 41.

diraih. SMP NEGRI 13, merupakan salah satu negeri yang menerapkan pembelajaran akhlak guna membentuk karakter siswa dengan melalui pembiasaan-pembiasaan di . Salah satunya pembacaan surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, memasukkan materi akhlak yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semua kelas 7, 8 dan 9. Namun, pada penerapannya nilai-nilai pendidikan akhlak yang sudah diterima oleh peserta didik belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mencontek, ketidakjujuran siswa, dan kurangnya sopan santun masih saja dilakukan. Untuk itulah nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterima di diharapkan mampu membentuk karakter siswa agar dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dan karakter merupakan dua hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu penulis mengambil kelas IX karena kelas tersebut merupakan kelas tertinggi di menengah pertama dan sudah diterapkan pendidikan akhlak.

Prapenelitian dilakukan oleh peneliti di SMP 13 Pesawaran, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuniar, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 13 Pesawaran, penerapan akhlak di sekolah masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran pendidikan agama islam.

Table 1.1

**Hasil Penilaian Harian Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas IX SMP Negeri 13 Pesawaran**

Kelas	Nilai pendidikan agama islam Jumlah peserta didik		Jumlah Peserta didik
	<75	>75	
A	10	18	28
B	12	17	29
C	13	18	29
Jumlah	35	53	86

Hasil analisis table di atas dapat diketahui dengan nilai masih cukup banyak peserta didik yang kurang dari KKM, maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dari kelas IX. Atas dasar permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa, maka peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“IMPLEMENTASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KELAS IX DI SMP NEGERI 13 PESAWARAN”** .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas IX dan Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas IX?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas IX SMP Negeri 13 Pesawaran tahun pelajaran 2023/2024 dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas IX SMP Negeri 13 Pesawaran tahun pelajaran 2023/2024.

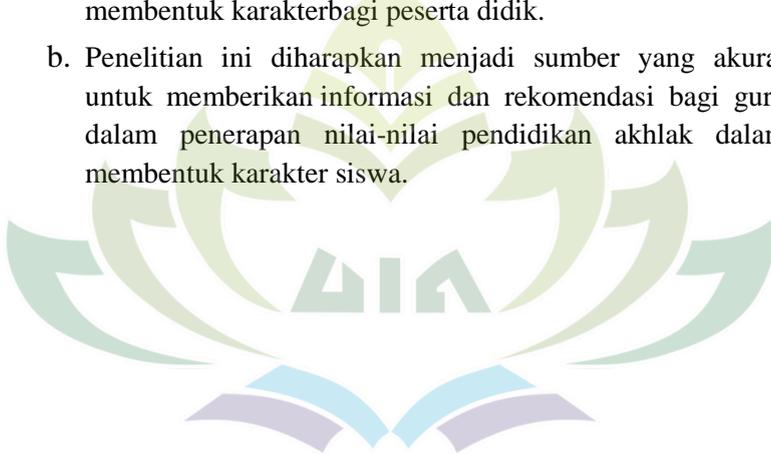
E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat berperan dalam memajukan pendidikan terutama dalam membentuk

karakter siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di lingkungan marasah maupun umum.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kepentingan pembentukan karakter bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup² dalam penelitian ini'.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan agar dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter bagi peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi guru dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Definisi Nilai Pendidikan Akhlak

a. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai menurut bahasa berarti harga, angka, dan banyak sedikitnya isi/kadar Kamus Pelajar,. Menurut Bartens dikutip Suparlan nilai adalah sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, yang disukai dan diinginkan.¹⁰ Nilai menurut Allport yang juga dikutip oleh Suparlan adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai lebih mendasar daripada norma. Nilai merujuk pada kebaikan kualitas makna, mutu, dan kebaikan yang terkandung dalam suatu objek baik berupa tindakan, benda, fakta, dan peristiwa. Nilai dapat diresapkan melalui proses merasakan, menghayati, dan mendalami dengan hati nurani/*qolbu*. Berbeda dengan norma, yang berfungsi mengantarkan manusia agar dapat menyadari dan menghayati nilai-nilai. Nilai dapat disimpulkan sebagai keyakinan yang dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan pilihan. Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban serta dapat mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik antara peserta didik dengan para pendidik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi,

¹⁰ Suparlan, 'Mendidik Hati Membentuk Karakter' (Yogyakarta, 2015), p. 23.

¹¹ Kadar Yusuf, 'Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan' (Jakarta, 2015), p. 1.

kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan.¹²

Dalam UUSPN Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Menurut Santoso dikutip Hidayatullah mengemukakan bahwa tujuan tiap pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Pendidikan juga bertugas untuk mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri. Dengan demikian, pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan.¹⁴

Akhlaq merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah.¹⁵ Kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab *akhlaaq*, berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata

¹² Sukmadinata, 'Metode Penelitian Pendidikan' (Bandung, 2013), p. 24.

¹³ Aqib Zainal, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak' (Bandung: Yram Widya, 2015), p. 31.

¹⁴ Hidayatullah M. Furqon, 'Guru Sejati; Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas' (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), p. 13.

¹⁵ Mukni"ah, 'Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum' (Yogyakarta, 2011), p. 103.

Khaliq (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khaliq* (penciptaan). Dengan demikian, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki jika tindakan dan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq*.¹⁶

Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan macam-macam perbuatan baik maupun buruk yang mudah untuk dilakukan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan.

Pada dasarnya akhlak melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Menurut Aminuddin, ada lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak ialah pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang yang dilakukan secara sadar dan disengaja, dalam pengertian yang sederhana, pendidikan akhlak

¹⁶ Assegaf, 'Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkonektif' (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 21.

¹⁷ Aminuddin, 'Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum' (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), p. 153.

diartikan sebagai proses pembelajaran akhlak. Pendidikan akhlak muncul sebagai respon terhadap kemerosotan akhlak masyarakat yang sampai saat ini dalam kesehariannya belum sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pengertian sederhana, nilai pendidikan akhlak diartikan sebagai proses menghayati dan mendalami pembelajaran akhlak.¹⁸

2. Landasan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya. Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW., Aisyah menjawab:

Artinya: *"Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an."*

Maksud perkataan Aisyah adalah segala tingkah laku dan tindakan Rasulullah SAW., baik dzahir maupun batin senantiasa mengikuti petunjuk Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Adapun tujuan mendasar Rasulullah SAW. sejak kenabian secara tegas juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا

Artinya: *"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* (Qs. Al-Qalam [68]: 4).

Ayat di atas menunjukkan peran penting akhlak dalam Islam. Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an

¹⁸ Ibrahim Sirait dkk, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan' (Medan, 2014).

menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Akhlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah dan dalam realitas kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.¹⁹

وَكَذَلِكَ أَعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيُعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا
إِذْ يَتَنَزَّعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرُهُمْ فَقَالُوا ابْنُوا عَلَيْهِمْ بُيُوتًا رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمُ قَالَ الَّذِينَ
عَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Qs. Al-Ahzab (33): 21)

Akhlak sebagai salah satu beban yang paling berpengaruh terhadap timbangan pada hari kiamat. Nabi SAW. bersabda: “*Seberat-berat timbangan adalah akhlak yang baik.*” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Akhlak yang baik melambangkan kesempurnaan iman seseorang. Akhlak yang baik merupakan penyebab seseorang masuk surga. Nabi SAW. bersabda: “*perkara yang berpotensi untuk memasukkan orang ke dalam surga adalah takwa kepada Allah dan berakhlak baik.*” (HR. Tirmidzi: 2004 dan Ibnu Majah: 4246)

3. Macam-Macam Akhlak

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang bisa diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun orang lain.

¹⁹ Anwar Rosihon, ‘Akhlak Tasawuf’ (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), p. 25.

Menurut Anwar, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

a. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari bahasa arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut juga dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia).

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.²⁰

4. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Hubungan hamba dengan Allah bersifat vertikal (atas-bawah). Artinya, hamba yang menyembah dan Allah yang disembah. Hamba memiliki sejumlah kewajiban kepada Tuhannya, sementara Allah tidak memiliki kewajiban apapun kepada hamba-Nya. Di bawah ini beberapa akhlak seorang hamba kepada Allah:

1) Beribadah kepada Allah

Ibadah secara bahasa (*etimologi*), berarti tunduk dan merendahkan diri. Adapun menurut syara' (*terminologi*), ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya yang disertai *mahabbah* (kecintaan) yang tinggi, baik berupa ucapan maupun perbuatan, lahir maupun batin. Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia, sebagaimana firman Allah SWT.:

²⁰ Ibid: h.26.

وَمَا تُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَمَا أُنذِرُوا
هُزُورًا

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Qs. Az-Zariyyat [51]: 56)

2) Cinta dan Ikhlas kepada Allah SWT.

Cinta atau *mahabbah* adalah *mailut tab* “i ilas syai-il laziidz (tercurah hati pada suatu yang enak). Seseorang yang benar-benar mencintai Allah, tidak melimpahkan kasihnya kepada selain Allah dan hanya Allah saja buah tuturnya. Sedangkan ikhlas ialah *tarkur riyaa-i fiihii* yang berarti menjauhkan berbuat pura-pura atau bersih dari semua godaan dan noda, tanpa pengantara lain-lain.²¹

Cinta kepada Allah tidak boleh dibarengi dengan harapan mendapatkan pahala atau terhindar dari siksa, tetapi semata-mata untuk memenuhi perintah-Nya dan melakukan apa saja yang dapat menyenangkan-Nya. Imam Al-Ghazali pernah menandakan bahwa cinta kepada Allah merupakan tujuan puncak dari seluruh *maqam* (tingkatan) spiritual dan menduduki derajat yang paling tinggi. Bersyukur atas Nikamat Allah SWT.

Syukur berasal dari bahasa Arab *syukrun* yang berarti *dzakara ni* “matahuu wa atsnaa „aalaihi biha (mengingat atau menyebut nikmat-Nya dan mengagungkan-Nya. Jadi, bersyukur atas Allah berarti menyebut nikmat Allah atas kita dan mengagungkan-Nya.

Adapun macam-macam cara untuk bersyukur atas Allah yaitu:

²¹ Masyhur Kahar, ‘Membina Moral Dan Akhlak’ (Jakarta, 2016), p. 67.

- Bersyukur dengan lisan atau lidah
Caranya Kita ucapkan “*Alhamdulillah*” (segala pujian bagi Allah).
- Bersyukur dengan badan atau tubuh
Caranya ialah rajin melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT.
- Bersyukur dengan benda atau harta
Caranya ialah tidak kikir dan tidak *mubazir*. Memberikan bantuan membangun masjid, jalan raya, dan lain-lai.²²

3) Takut kepada Allah SWT.

Takut kepada Allah termasuk salah satu akhlak yang kurang mendapat perhatian dari kaum muslimin. Padahal akhlak tersebut merupakan pondasi pokok dalam beribadah.

Orang yang takut kepada Allah memiliki beberapa tanda, yaitu :

- Tanda pada lisannya
Seseorang yang takut kepada Allah akan menjaga lisannya dengan baik.
- Tanda pada perutnya
Orang mukmin yang baik tidak akan memasukkan makanan ke dalam perutnya, kecuali sesuatu yang halal. Ia pun memakan sebatas kebutuhannya saja.
- Tanda pada tangannya
Orang mukmin yang takut kepada Allah akan selalu menjaga tangannya dari hal-hal yang diharamkan Allah, seperti mencuri, merampok, berbuat zalim, dan lain sebagainya.
- Tanda pada penglihatannya
Penglihatan merupakan nikmat Allah yang amat

²² Ibid:h251.

besar. Karena itu, Allah selalu mewanti-wanti manusia supaya menjaga nikmat ini dengan sebaik mungkin.

➤ Tanda pada hatinya

Seorang mukmin akan selalu mengisi hatinya dengan dzikir dan istighfar kepada Allah, sehingga hatinya menjadi bersih dan terhindar dari nodanoda dosa. Ia sangat takut jika dalam hatinya bersemi sifat jahat, seperti buruk sangka, iri hati, benci, dan sombong. Hati adalah penentu tindakan seseorang. Apabila hati seseorang baik, maka seluruh anggota tubuhnya ikut baik. Tetapi apabila hatinya jelek, maka menjadi jeleklah semua tindakan anggota tubuhnya.²³

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

❖ Akhlak terhadap Kerabat

Kerabat adalah orang-orang yang mempunyai pertalian keluarga, baik melalui jalur hubungan darah ataupun perkawinan. Di dalam Islam, ada juga kerabat yang menyerupai hubungan darah, yaitu kerabat sesusuan. Islam telah menggariskan beberapa akhlak dalam menjaga ikatan kekerabatan, yakni:

- Sering bersilaturahmi

Allah SWT. berfirman:

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾ (٣٦)

Artinya: “dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-

²³ Salamulloh, ‘Akhlak Hubungan Vertikal’ (Yogyakarta, 2018), p. 18.

orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Qs. An- Nisa“ [4]: 36)

- Berbuat baik kepada kerabat

Di dalam Islam, berbuat baik dan membantu kaum kerabat sama halnya dengan berjuang di jalan Allah. Berbuat baik kepada kaum kerabat hendaknya lebih dikedepankan daripada orang lain. Sebab, mereka masih mempunyai hubungan dekat. Mengenai hal tersebut, Allah SWT. berfirman: Artinya: *“mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.” (Qs. Al-Baqarah [2]:215)*

Dalam ayat di atas, kerabat ditempatkan setelah keduaorang tua, baru kemudian kelompok-kelompok lain. hal ini menunjukkan bahwa para kerabat adalah orang yang berhak diprioritaskan mendapat perhatian lebih dari pada orang lain.²⁴

c. Akhlak terhadap Teman

Teman atau sahabat ialah orang yang menemani kita atau yang bisa kita ajak bergaul. Tidak seorangpun manusia yang senang hidup sendirian. Kesenangan akan sangat terasa jika ada teman atau sahabat yang sefaham dengan kita. Mengingat begitu lekatnya peran teman dalam kehidupan, ada beberapa akhlak yang digariskan Islam mengenai cara berinteraksi dengan teman, yaitu:

²⁴ Ibid:h36.

- Berbuat baik kepada teman

Rasulullah SAW. adalah panutan kita dalam segala hal, termasuk dalam berinteraksi dengan para sahabatnya. Tiap-tiap sahabat Nabimerasa dirinyalah yang paling dicintai Rasulullah SAW. tidak ada yang merasa dinomorduakan oleh beliau. Memang, beliau menumpahkan kasih sayangnya secara merata, tanpa mengenalpilih kasih. Semua mendapat perlakuan yang sama.

- Saling menasihati

Kewajiban yang paling utama kepada teman adalah menanamkan pengaruh akhlak yang mulia, sehingga dapat memperbaiki akhlaknya dan mempertebal keimanannya. Teguran atau nasihat yang diutarakan kepada teman haruslah disampaikan dengan lemah lembut dan tidak menyakiti hati.

- Membantu Teman

Tidak selamanya orang hidup berada dalam kecukupan dan kelebihan. Suatu saat, pasti mengalami kekurangan yang membutuhkan uluran tangan orang lain. pada saat inilah peran teman sangat dibutuhkan. Akhlak Islam mengajarkan bahwa orang yang berada dalam kesusahan harus dibantu dengan semampunya.²⁵

d. Akhlak terhadap Sesama Muslim

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah bersabda: Artinya: *“Telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Ibnu Al Musayyab bahwa Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kewajiban seorang muslim terhadap sesama muslim ada lima: (1) Menjawab salam. (2)Mendoakan yang bersin. (3) Memenuhi undangan. (4) Mengunjungi yang sakit, dan (5) Ikut mengantar jenazah.”*

²⁵ Ibid: hlm 98.

(HR. Muslim No. 4022)

e. Akhlak terhadap Alam

Alam adalah segala sesuatu yang ada di luar diri, seperti gunung, laut, udara, pohon, hewan, air, dan sebagainya. Dalam perspektif Islam, hubungan antara manusia dan alam semesta adalah seperti hubungan pemimpin (*khalifah*) dan yang dipimpin. Manusia sebagai khalifah di muka bumi diberikan amanah oleh Allah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya untuk melestarikan dan memeliharanya.

Memang, Al-Qur'an tidak memberikan perincian detail mengenai akhlak manusia terhadap alam semesta. Al-Qur'an hanya menyebutkan satu perintah, yaitu tidak boleh berbuat kerusakan di muka bumi. Tetapi, perintah singkat tersebut mengandung makna mendalam yang mencakup hampir seluruh interaksi manusia dengan alam.

Dengan demikian, maka sekalipun alam ini diciptakan untuk kepentingan manusia agar diambil manfaatnya, manusia tetap memiliki kewajiban untuk memelihara dan melestarikannya. Di samping tetap merenungkan yang menciptakan semuanya ini, yaitu Allah SWT., karena semua yang ada di muka bumi dan di bawah langit pada hakikatnya berfungsi sebagai ayat, pertanda akan kekuasaan-Nya. Dengan *bertafakkur* dan *tadabbur* terhadap alam maka akan meningkatkan keimanan kita masing-masing.²⁶

1. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak

- 1) Indonesia telah merumuskan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program pendidikan karakter dalam buku Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Dalam buku tersebut telah disusun delapan belas karakter pendidikan

²⁶ Syukur Amin, 'Studi Akhlak' (Semarang, 2015), p. 121.

budaya karakter bangsa, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) mandiri, (7) demokratis, (8) kreatif, (9) rasa ingin tau, (10) cinta tanah air, (11) semangat kebangsaan, (12) (peduli lingkungan), (13) menghargai prestasi, (14) bersahabat/komunikatif, (15) peduli sosial, (16) cinta damai, (17) gemar membaca, (18) tanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang di atas telah mencakup akhlak terhadap Tuhan, akhlak sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan dan juga akhlak terhadap Bangsa dan Negara. Sedangkan dalam Islam ruang lingkup pendidikan akhlak mencakup: 1) Akhlak terhadap Allah SWT 2) Akhlak terhadap Rasulullah 3) Akhlak terhadap diri sendiri 4) Akhlak terhadap kedua orang tua 5) Akhlak terhadap tetangga 6) Akhlak terhadap Masyarakat 7). Akhlak terhadap Lingkungan.²⁷

- 2) Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Dikembangkan di Jenjang Pendidikan Menengah Pertama (SMP/MTS) dalam Membentuk Karakter Siswa.

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di SMP

No	Uraian Nilai-Nilai Akhlak yang Dikembangkan
1	Terbiasa khusnuzan, terbuka, hati-hati, gigih, berinisiatif, rela berkorban & tidak terbiasa suudzan terhadap Allah, tidak tamak dan hasud, tidak ria, tidak aniaya serta terbiasa berpakaian dan berhias yang sopan dan menghormati tamu.

²⁷ Meriyanti Nasution and Asnil Aidah Ritonga, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin', *Jurnal Tazkiya*, IX (2020), 2.

2	Terbiasa bertaubat, roja, optimis, dinamis, lugas, berfikir kritis, demokratis, mengendalikandiri, tidak melanggar HAM, menghormati hasil karya orang lain dan kaum lemah.
3	Terbiasa berperilaku ridha, produktif, obyektif, rasional dan dapat berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika Islam. ²⁸

3) Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di SMP Negeri 13 Pesawaran.

Tabel 2.2
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak SMP Negeri 13 Pesawaran

No	Nilai Pendidikan Akhlak yang ditanamkan	Keterangan
1	Terbiasa khusnuzan Terbiasa berperilaku ridha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdo‘a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM). 2. Sebelum KBM, siswa bertadarus bersama dan dilanjutkan membaca <i>asmaul husna</i>. 3. Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjama‘ah.

²⁸ Majid Dian Andayani Abdul, ‘Pendidikan Karakter Perspektif Islam’ (Bandung, 2017), p. 170.

2	Terbuka	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa tidak mencontek saat ujian maupun tes/ulangan.2. Siswa selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dengan secara mandiri atau tidak mencontek temannya.
3	Gigih, berinisiatif, mengendalikan diri	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa terbiasa untuk masuk kelas tepat waktu. Apabila ada yang terlambat, guru Piket mewajibkan untuk membaca do'a dan <i>asmaul husna</i> di halaman .2. Siswa terbiasa menaati peraturan yang ada di . Misal, siswa mengenakan seragam dengan atribut yang lengkap. Apabila ada siswa yang tidak berpakaian sesuai aturan, guru meminta siswa tersebut untuk merapkannya.3. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

4	Produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendaur ulang barang-barang bekas untuk digunakan sebagai keterampilan, seperti bak sampah dari botol aqua, pot bunga, dan lain-lain. 2. Siswa membuang sampah pada tempatnya.
5	Dapat berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengunjungi temannya yang sakit. 2. Siswa bertakziah apabila ada orang/wali murid yang meninggal dunia. 3. Siswa mengumpulkan sumbangan bencana alam.

4. Langkah-langkah Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

a. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa

Dalam sistem pendidikan nasional saat ini dan di masa yang akan datang pendidikan watak dan budi pekerti merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa .²⁹ Penerapan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan

²⁹ Muslich Masnur, 'Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional' (Jakarta, 2021), p. 170.

dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

➤ Kegiatan kelas yang bersifat rutin

Kegiatan kelas rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah mempersiapkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, seperti membersihkan papan tulis, menyediakan alat tulis untuk pendidik, membersihkan dan merapikan ruangan kelas, bertadarus Al-Qur'an dan membaca *asmaul husna* sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, atau teman, dan shalat berjamaah.³⁰

➤ Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Contoh dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana, selalu tulus dalam membantu orang lain maupun teman di tanpa mengharap imbalan. Contoh lain dari kegiatan ini adalah dengan mengajarkan sopan santun. Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu, seperti menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata-kata kotor, kasar, sombong, dan tidak meludah di sembarang tempat.³¹

➤ Keteladanan dalam kelas

Keteladanan adalah perilaku dan sikap positif para pendidik dan tenaga kependidikan yang lain dalam

³⁰ Heri Hidayat Insani, 'Pendidikan Budaya Karakter Bangsa' (Bandung: Teman Belajar, 2016), p. 175.

³¹ Ahmad, 'Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia' (Bandung, 2010), p. 202.

memberikan contoh terhadap tindakan- tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan (mengucapkan permisi atau maaf apabila lewat di depan orang lain, menggunakan bahasa yang baik ketika menjelaskan pelajaran), kasih sayang (perhatian terhadap peserta didik), jujur, dan menjaga kebersihan.³²

b. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

Ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari :

➤ Adil

Adil adalah suatu perbuatan yang mengindahkan ketentuan-ketentuan atas aturan-aturan yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Bersikap adil ini sangat sulit, karena pendapat/pikiran seseorang tidak sama. Agar biasa bersikap adil, yang terpenting adalah tidak memilih atau membedakan orang lain atau tidak melakukan deskriminasi.

➤ Sabar

Sabar merupakan buah dari ketakwaan kepada Allah SWT. Sabar terhadap cobaan dan ketentuan Allah merupakan sikap konsisten seorang mukmin. Sikap sabar akan semakin menambah kedekatan seorang hamba kepada Rabbnya.

➤ Syukur

Secara bahasa, syukur berarti sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara *syar'ī* adalah memberikan pujian kepada yang memberikan segala bentuk kenikmatan dari Allah

³² Ibid:h. 11.

SWT. dengan cara melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, dalam arti tunduk dan berserah diri hanya kepada-Nya. Orang yang bersyukur diberikan keutamaan yang tinggi di sisi Allah SWT.

➤ Pemaaf

Dalam bahasa Arab, maaf diungkapkan dengan kata *al-,afwu* yang berarti terhapus atau menghapus. Jadi, memaafkan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang terdapat dalam hati. Sifat memaafkan muncul karena keimanan, ketakwaan, pengetahuan, dan wawasan mendalam seorang muslim tentang Islam.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Menurut sebagian ahli, pendidikan akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah *insting* yang dibawa manusia sejak lahir. faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak ada tiga aliran sebagai berikut:

- Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

- Aliran Empirisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan penajahan.

- Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini, faktor yang paling memengaruhi pembentukan pendidikan akhlak adalah faktor internal

(pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metodis. Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam.³³

1. Kajian Pustaka

Hamdani pada tahun 2016 dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas” dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada siswa SMK Somagede adalah penanaman sikap disiplin dilakukan dengan cara guru membiasakan siswa menaati tata tertib dan disiplin dalam belajar. Penanaman sikap taat beribadah dilakukan dengan cara melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah. Adab berpakaian dan berhias dilakukan dengan cara memakai pakaian yang sopan dan rapi. Membiasakan siswa berperilaku baik dilakukan dengan cara membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ke ruang guru, minta izin ketika masuk dan keluar kelas saat pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihaini pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Sekolah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa” dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program pendidikan akhlak di Sekolah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa tahun pelajaran 2016/2017 dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi

³³ Ibid: h. 103.

pendidikan akhlak di Sekolah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Proses implemmentasi pendidikan akhlak tersebut dapat membentuk kepribadian muslim siswa. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak. adapun faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak yaitu motivasi, sarana dan prasarana, dan peran kepala . Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala , guru, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung.

Peneliti pertama melakukan penelitian pada penanaman sikap disiplin, sikap taat beribadah, adab berpakaian dan berhias, serta membiasakan siswa berperilaku baik yang masing-masing dilakukan dengan beberapa cara pada siswa SMK Muhammadiyah Somagede. Sedangkan peneliti kedua meneliti pada terealisikannya program pendidikan akhlak dalam bentuk program dan aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan untuk membentuk kepribadian muslim siswa dengan adanya kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala , guru, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung di Sekolah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa Tahun 2016/2017.

Dari dua penelitian diatas terdapat persamaan dengan peneliti, yakni sama-sama melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak di dengan metode yang sama, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada objek penelitian, penelita melakukan penelitian pada siswa kelas IX di SMP 13 PESAWARAN. Dalam hal ini peneliti tertuju

pada pengimplementasian nilai-nilai pendidikan akhlak
Di SMP 13 PESAWARAN.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Amin, Syukur. 2015. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Aminuddin. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkoneksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kusuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dian Andayani, Majid, Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghony. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press
- Heri, Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementas*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Heri, Insani. 2016. *Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*. Bandung: Teman Belajar.
- Kahar, Masyhur. 1994. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Lexy, Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Furqon, Hidayatullah. 2009. *Guru Sejati; Membangun Insan*

- Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Masnur, Muslich. 2021. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution, Meriyanti, and Asnil Aidah Ritonga, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin, *Jurnal Tazkiya*, IX (2020)
- Rosihon, Anwar. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rulam, Ahmadi. 2017. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Salamulloh. 2018. *Akhlaq Hubungan Vertikal*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2014. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Shindunata. 2000. *Menggagas Paradigma Pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: kanisius
- Sirait, Ibrahim, dkk. 2014. *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*. Medan
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi Dan Praktiknya*. Bandung: Bumi Aksara
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparlan. 2015. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwandi, Basrowi. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018

- Suyadi. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yunahar, Ilyas. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Pelajar Offset
- Yusuf. 2015. *Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Kadar. 2015. *Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Zainal, Aqib. 2015. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yram Widya.
- Zainal, Arifin. 2016. *Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

